

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia. Dengan pendidikan manusia akan dapat menjadi manusia sebenarnya. Siapakah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan ?. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Maka suatu lembaga pendidikan dapat berhasil dengan baik apabila adanya kerjasama antara ketiga komponen tersebut. Akhir akhir ini banyak pihak yang menyatakan bahwa pendidikan kurang berhasil dengan ditandai banyaknya kenakalan anak – anak atau remaja yang banyak melanggar norma - norma agama.

Di dalam kurikulum 2004 Mata Pelajaran Pembiasaan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah – sekolah dengan tujuan agar siswa mampu membiasakan diri dengan perbuatan yang positif terutama dalam hal budi perkerti dan pelaksanaan ajaran agamanya. Demikian juga dalam kurikulum 2006 (KTSP) kegiatan pembiasaan tercakup dalam Mata pelajaran Pengembangan Diri. Kebiasaan dapat tercipta apabila telah memenuhi tiga unsur yaitu pengetahuan, ketrampilan dan niat. Jika salah satu dari tiga unsur tersebut tidak ada maka tidak akan tercipta kebiasaan.

Pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia di dunia ini bukan tidak ada maksud dan tujuan. Allah menciptakan manusia di bumi ini merupakan misi manusia hidup . Ada dua misi manusia hidup di dunia yaitu misi sebagai ‘abdullah dan misi sebagai khalifatullah . Hal ini dapat kita fahami firman

Allah SWT di dalam Kitab Suci Alqur'an Surat Adz – Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya : “ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk menyembah Ku “. QS Adz Ddzariyat 56. ¹

Di dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dan jin dengan tujuan agar selalu mengabdikan dirinya untuk Allah semata sehingga hukumnya wajib bagi semua jin maupun manusia untuk menyembah Allah. Hal ini dipertegas lagi di dalam surat Al Isro' ayat 23 yang berbunyi :

وقضى ربك الا تعبدوا الا اياه وبالوالدين احسانا

Artinya : “ Dan Tuhanmu telah memerintahkan hendaklah kamu jangan menyembah selain dari Dia, dan hendaklah kepada kedua Ibu Bapak berbuat baik dengan sempurna “. QS Al Isra' 23. ²

Dalam ayat di atas selain manusia diwajibkan untuk menghambakan diri kepada Allah juga diperintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Dengan menghambakan diri kepada Allah manusia akan menjadi orang yang bertaqwa yaitu selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan – larangan Nya. Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 21 yang berbunyi :

¹ Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, Cetakan ke tiga (Jakarta: Mutiara, 1984), 1045

يا ايها الناس اعبدوا ربكم الذى خلقكم والذين من قبلكم لعلكم تتقون

Artinya : “ Hai manusia sembahlah Tuhanmu yang menjadikan kamu dan orang-orang sebelum kamu supaya kamu menjadi orang – orang yang bertaqwa “. QS Al - Baqarah 21.³

Selain sebagai hamba Allah manusia hidup di dunia ini memiliki tugas yang amat penting yaitu sebagai khalifatullah di muka bumi. Hal ini dutegaskan Allah dalam surat Al Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

واذ قال ربك للملئكة انى جاعل فى الارض خليفة

Artinya : “ Dan ingatlah ketika Tuhammu berkata kepada malaikat bahwa sesungguhnya Aku akan mengangkat seorang khalifah (pemimpin) di muka bumi “. QS Al Baqarah 30.⁴

Sebagai khalifatullah manusia bertugas menjadikan kehidupan di muka bumi menjadi aman, tentram dan makmur sehingga manusia dilarang keras untuk berbuat kerusakan di muka bumi ini. Larangan berbuat kerusakan di muka bumi tersirat dalam firman Allah surat Al A’raf ayat 85 yang berbunyi :

ولا تفسدوا فى الارض بعد اصلاحها

Artinya : “ Dan Janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhanmu memperbaikinya “. QS Al A’raf 85.⁵

Di dalam surat yang lain selain tidak membuat kerusakan di muka bumi manusia diperintahkan untuk berbuat kebaikan kepada sesama manusia dan sesama

makhluk Allah karena Allah telah banyak berbuat baik kepada manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Qashash ayat 77 dan surat Asy Syu'ara ayat 183 yang berbunyi :

واحسن كما احسن الله اليك ولا تبغ الفساد في الارض

Artinya : “Berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan (bencana) di muka bumi “. QS Al Qashas 77. ⁶

ولا تبخس الناس اشيائهم ولا تعثوا في الارض مفسدون

Artinya : “Dan janganlah kamu merugikan hak – hak manusia dan jangan pula kamu merajalela di bumi berbuat kerusakan “. QS Asy Syu'ara 183. ⁷

Selain dari pada itu Allah swt telah memberikan potensi kepada semua manusia untuk menjadi hamba yang baik dan khalifah yang baik. Namun potensi itu dapat berkembang dengan baik atau tidak tergantung manusia itu sendiri. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat Asy-syams ayat 7 sampai dengan 10 yang berbunyi :

و نفس وما سوى ها ❑ فالهما فجورها و تقوى ها ❑ قدا فلع من زكها ❑ و قدخاب من دسها

Artinya : “Dan jiwa serta penyempurnaan ciptaan Nya. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan ketaqwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mencucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”

Dari ayat di atas dapat difahami bahwa Allah swt memberikan potensi kepada setiap manusia jiwa yang dapat berkembang. Sehingga jiwa tersebut dapat berkembang menjadi jiwa yang fasiq atau menjadi jiwa yang taqwa. Maka itulah fungsi dari pada pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Dari beberapa ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas manusia ada dua yaitu sebagai 'abdullah dan khalifatullah. Untuk mewujudkan 'abdullah yang memiliki jiwa baik dan khalifatullah yang memiliki jiwa yang baik pula maka proses pendidikan agama Islam memegang peranan sangat penting, baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan – latihan yang dilalui pada masa kecilnya. Seseorang yang di masa kecilnya tidak mendapatkan pendidikan agama maka pada masa dewasa nanti tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya . Lain halnya dengan orang yang masa kecilnya mempunyai pengalaman – pengalaman agama misalnya orang tua banyak mengetahui tentang agama, lingkungan sosial dan kawan – kawannya menjalankan agama ditambah pula dengan pendidikan agama di sekolah, di rumah, dan di masyarakat maka dengan sendirinya orang cenderung kepada hidup sesuai dengan aturan – aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melanggar larangan – larangan agama, dan dapat merasakan ni'matnya hidup beragama.

Salah satu usaha dari lembaga pendidikan formal diadakan beberapa macam kegiatan pembiasaan antara lain shalat jama'ah dluhur, shalat dluha, membaca

alqur'an dengan tartil setiap awal pelajaran, berjabat tangan dengan guru dan memberi salam ketika datang dan pulang serta kegiatan - kegiatan lain demi keberhasilan pendidikan, dengan harapan anak memiliki pengalaman – pengalaman yang dapat bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya sebagai pribadi maupun bermasyarakat. Yang menjadi pertanyaan apakah semua kegiatan itu dapat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan bagi siswa dalam kehidupan sehari – hari ?.

Sekolah Dasar Negeri 01 dan 02 Brotonegaran adalah sekolah dasar yang tempatnya dalam satu wilayah kelurahan di Kecamatan Kota Ponrogo. Kedua sekolah ini dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan khususnya pembiasaan praktik keagamaan terdapat perbedaan. Di Sekolah Dasar 01 Brotonegaran dalam melaksanakan praktik keagamaan dipimpin langsung oleh kepala sekolah namun tidak mendapat dukungan dari sebagian besar guru, hal ini terlihat ketika mengadakan kegiatan shalat jamaah tidak diikuti oleh semua guru, sehingga lambat laun kegiatan tidak semangat dan sehingga ketika kepala sekolah tidak ada maka kegiatan keagamaanpun tidak berjalan dengan baik. Namun di Sekolah Dasar Negeri 02 Brotonegaran semua kegiatan praktik keagamaan didukung oleh semua guru. Misalnya ketika shalat jamaah semua guru mengikutinya . Karena adanya perbedaan itulah yang mengilhami penulis untuk mengadakan penelitian.

Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya kegiatan tersebut terhadap keberhasilan pendidikan agama umumnya dan khususnya perilaku keagamaan siswa ketika di masyarakat untuk itu perlu adanya penelitian dan inilah yang melatar

belakangi penulis untuk mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 01 Brotonegaran dan Sekolah Dasar Negeri 02 Brotonegaran Ponorogo.

Untuk lebih mengarahkan kepada kegiatan penelitian maka di dalam penelitian ini penulis mengambil judul : “ Perbandingan Model Pembiasaan Praktik Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VI di SD Negeri 01 dengan SD Negeri 02 Brotonegaran Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam judul tesis ini penulis jelaskan pengertian dari kata perkata dalam judul tesis di atas sebagai berikut :

1. Perbandingan.

Perbandingan berasal dari kata banding yang artinya persamaan atau imbangan. Kemudian mendapat awalan *per* dan akhiran *an* yang artinya perbedaan (selisih), kesamaan.⁹

2. Model.

Kata model artinya pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹⁰

3. Pembiasaan.

Kata pembiasaan berasal dari kata dasar biasa yang artinya : merupakan hal yang lazim atau umum ; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari – hari. Kemudian mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai

menjadikan sesuatu perbuatan menjadi lazim atau umum dilakukan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari – hari. ¹¹

4. Praktik.

Kata praktik artinya cara melaksanakan secara nyata apa yang disebut dalam teori; menjalankan pekerjaan; pelaksanaan atau perbuatan ,melakukan teori. ¹²

5. Keagamaan.

Kata keagamaan berasal dari kata agama yang artinya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban - kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kemudian mendapat awalan ke dan akhiran an menjadi keagamaan artinya bersifat kepercayaan kepada Tuhan dan melaksanakan ajaran – ajarannya. ¹³

6. Pengaruhnya.

Kata pengaruhnya berasal dari kata pengaruh yang artinya daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. ¹⁴

7. Terhadap.

Kata terhadap berasal dari kata hadap yang artinya sisi, bidang sebelah muka. Kemudian mendapat awalan *ter* yang berarti berkenaan dengan atau kepada. ¹⁵

Kata perilaku berasal dari kata dasar laku yang artinya perbuatan, kelakuan, cara menjalankan atau berbuat. Kemudian mendapat awalan per yang artinya bersifat perbuatan.¹⁶

9. Siswa.

Kata siswa artinya murid dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah lanjutan atas.¹⁷

10. Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar adalah suatu lembaga pendidikan formal ditingkat paling rendah.

Dari pengertian kata – kata di atas dapat diambil pengertian bahwa maksud judul tesis di atas adalah Usaha untuk mencari kesamaan dan perbedaan dari pola dalam rangka menjadikan suatu yang lazim yang berupa ajaran agama dapat membentuk watak kepercayaan sehingga dilakukan dalam kehidupan sehari – hari berkenaan dengan ajaran agama yang dilakuakan oleh murid sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah.

Setelah memperhatikan permasalahan di atas dan untuk mengawali penelitian maka penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model pembiasaan praktik keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 01

Brotonegaran dan di Sekolah Dasar Negeri 02 Brotonegaran Ponorogo ?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi SDN 01 dan SDN 02 Brotonegaran dalam hal pembiasaan praktik keagamaan ?
3. Bagaimanakah pengaruh pembiasaan praktik keagamaan di sekolah terhadap perilaku keagamaan siswa yang dilakukan di ke dua sekolah tersebut ?
4. Apakah kelebihan dan kekurangan SDN 01 dan SDN 02 Brotonegaran dalam pembiasaan praktik keagamaan ?

C. Tujuan Penelitian.

Dari permasalahan di atas untuk mengetahui secara jelas maka penulis mengadakan penelitian dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui lebih dekat model pembiasaan praktik keagamaan yang dilakukan di SD Negeri 01 Brotonegaran dan di SD Negeri 02 Brotonegaran Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan sehari – hari siswa ketika di lingkungan keluarga maupun di masyarakat dan juga ingin mengetahui kendala – kendala yang dihadapi sekolah.
2. Untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan.
3. Untuk memenuhi tugas Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta jurusan Psikologi Pendidikan Agama Islam.

Adapun hubungan pemilihan judul penelitian dengan jurusan Program studi tersebut di atas adalah bahwa perilaku agama yang dilakukan oleh seseorang itu hasil pendidikan yang dilakukan sebelumnya, dan pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari ilmu jiwa pendidikan atau psikologi Pendidikan. Untuk itu penulis ingin

mengetahui secara langsung perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Brotonegaran dan Sekolah Dasar Negeri 02 Brotonegaran Ponorogo khususnya kegiatan pembiasaan praktik keagamaan .

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya teori pelaksanaan pendidikan agama Islam. Selain dari pada itu dengan penelitian ini dapat mengetahui efektifitas kegiatan mata pelajaran pembiasaan atau pengembangan diri di sekolah terhadap perilaku hidup keagamaan siswa ketika di rumah maupun di lingkungan masyarakat dalam rangka pengembangan dakwah islamiyah.

2. Manfaat Praktis.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait antara lain :

2.1 Bagi Sekolah.

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan dan meningkatkan mutu pendidikan umumnya dan khususnya dalam kegiatan pelajaran pembiasaan atau pengembangan diri di sekolah demi keberhasilan

2.2 Bagi Guru.

Untuk mengetahui efektivitas pelajaran pembiasaan atau pengembangan diri dan untuk umpan balik bagi guru dalam rangka meningkatkan kegiatan - kegiatannya di sekolah maupun pemberian tugas di rumah bagi siswa.

2.3 Bagi Orang Tua.

Dengan penelitian ini diharapkan bagi orang tua lebih memberikan perhatian kepada anak – anaknya dalam membiasakan diri beribadah dan sopan santun dalam kehidupan sehari – hari sebagai hamba Allah dan khalifatullah yang taat sebagai perwujudan anak shaleh.

E. Sistematika Pembahasan.

Untuk memudahkan penelitian dan pemahaman hasil penelitian bagi pembaca maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada bab pertama Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah yang berisi tentang dasar mengapa penulis mengadakan penelitian dengan judul Perbandingan Model Pembiasaan Praktik Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Sekolah Dasar. Kemudian Rumusan Masalah yang berisi tentang permasalahan – permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya menentukan Tujuan Penelitian agar dalam mengadakan penelitian dapat lebih mengarah kepada yang diharapkan. Selanjutnya Manfaat Penelitian yang menjelaskan tentang manfaat yang diperoleh setelah mengadakan penelitian. Agar lebih mudah dalam memahami dan membaca hasil penelitian maka perlu adanya Sistematika Pembahasan

Pada bab ke dua membahas tentang Landasan Teori yang memuat tentang hasil penelitian - penelitian terdahulu . Untuk melengkapi landasan teori maka disajikan beberapa ilmu yang mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan agama antara lain tentang Teori – teori Pembiasaan Tingkah Laku, Psikologi Agama, dan Pendidikan Agama , Masa - masa Perkembangan Anak, Perkembangan Agama Pada Anak, Tinjauan Psikologi Tentang Belajar, Pengaruh Hereditas dan Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Individu Manusia, Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pembiasaan SD / MI. Pada bab ini pula penulis sajikan Kerangka Pikir.

Pada bab ke tiga tentang Metode Penelitian yang berisi tentang Materi Penelitian yaitu apa saja yang perlu diteliti untuk mengetahui masalah diatas. Kemudian menentukan jenis Penelitian. Agar jalannya penelitian dapat lancar maka perlu adanya tahapan – tahapan penelitian. Selanjutnya untuk memperoleh data perlu Alat Penelitian dan tehnik pengumpulan data. Setelah data – data terkumpul dianalisa dengan metode analisa data.

Pada bab ke empat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menjelaskan tentang latar belakang lokasi Penelitian. Kemudian data – data yang terkumpul disajikan dan dianalisa untuk mengetahui hasil penelitian.

Bab ke lima Penutup yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

Demikian sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini dengan harapan dapat mempermudah penulis maupun pembaca dalam memahami hasil penelitian.